

Puluhan Orang Demo Dukong Pembangunan PLTSa Gedebage

Kontroversi proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) di daerah Gedebage, Bandung, masih berlangsung. Aksi pro dan kontra terus terjadi. Seperti yang dilakukan oleh puluhan orang yang menamakan diri Forum Bandung Timur (Forbantim) ini. Mereka mendatangi kantor Pemkot Bandung untuk memberikan dukungan terhadap proyek tersebut. "Kami mendesak Pemkot Bandung segera merealisasikan pembangunan PLTSa," kata Ketua Forbantim, Agus Kustiana, saat berorasi di depan kantor Pemkot Bandung, Jl Aceh, Bandung, Jawa Barat, Senin (10/12/2007). Agus beralasan, saat ini situasi di tempat yang akan dijadikan lokasi PLTSa semakin semrawut. Sampah berserakan dan tidak tertata dengan baik. "Kami juga mendesak warga lokal bisa diikuti sertakan dalam pembangunan proyek ini. Dengan demikian, kami semua bisa merasakan manfaat dari PLTSa ini. Waspada provokator yang menolak proyek ini," ungkap Agus. Dalam aksinya, massa Forbantim membawa sejumlah alat musik seperti gitar dan gendang. Setelah beberapa saat berorasi, mereka diterima oleh perwakilan Pemkot Bandung. Rencana pembangunan PLTSa Gedebage oleh Pemkot Bandung ini memang menimbulkan kontroversi di masyarakat Bandung. Mereka yang menolak menilai, pembangunan PLTS di dekat permukiman akan merugikan warga sekitar. Masa depan anak-anak di dekat PLTS akan terancam karena polusi yang dihasilkan. Lokasi PLTSa di Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, itu hanya berjarak 200 meter dari perumahan Cempaka Arum. Bahkan, Kampung Babakan Sayang, Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, hanya berjarak 50 meter. Kontroversi ini bahkan sempat melibatkan 3 WNA aktivis sebuah LSM lingkungan asing. Mereka melakukan aksi unjuk rasa bersama warga Perumahan Cempaka Arum. Akibatnya, 3 WNA yang masing-masing berasal dari Amerika Serikat, Filipina dan India, dideportasi oleh pihak imigrasi Indonesia. (djo/nrl) Agung Jaka Perdana Bandung.